

PENUTUP

A. Kesimpulan

Klasis Kupang Barat adalah salah satu klasis di GMT yang mengembangkan Tim Multimedia sejak pandemi Covid-19. Namun, setelah pandemi Covid-19 berakhir tim multimedia tetap melakukan pelayanan dan berkarya. Anggota tim multimedia Klasis Kupang Barat merupakan pemuda-pemudi yang mewakili jemaat-jemaat di Klasis Kupang Barat. Pelayanan digital oleh tim multimedia Klasis Kupang Barat merupakan sebuah upaya pelayanan yang dikemas secara baru dan kreatif menggunakan media digital yang saat ini dekat dengan kehidupan manusia. Dalam melakukan pelayanan digital, tim multimedia bertemu dengan sejumlah hambatan. Hal ini tidak membuat tim multimedia menyerah dalam pelayanan. Terbukti sampai saat ini tim multimedia masih tetap eksis.

Melalui pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)*, penulis menemukan bahwa ada banyak hal positif yang dapat dilihat dalam pelayanan media digital oleh tim multimedia yang dapat diapresiasi. Pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* terhadap pemuda dalam pelayanan digital oleh tim multimedia Klasis Kupang Barat ditinjau berdasarkan empat tahap, yaitu: *Discovery* (menguraikan hal-hal positif atau hal-hal baik dari tim multimeida), *Dream* (mimpi tim multimedia), *Design* (merancang masa depan bersama melalui

refleksi teologis) dan *Destiny* (apa yang dapat dilakukan oleh tim multimedia untuk waktu mendatang).

Pelayanan digital oleh tim multimedia yang melibatkan pemuda sebagai anggotanya menjadi sesuatu yang baik dan perlu diapresiasi. Pelayanan digital merupakan kegiatan melayani Tuhan dan sesama untuk dapat bertemu dengan Tuhan tanpa terbatas ruang dan waktu. Melihat situasi pandemi Covid-19 sampai sekarang perkembangan media digital dan teknologi semakin meningkat mendorong pemuda dan jemaat pada penyalahgunaan teknologi. Pelayanan digital menjadi sebuah upaya pelayanan yang baru yang membantu jemaat bersekutu pada pandemi Covid-19. Selain itu, pelayanan digital juga menjadi salah satu cara yang relevan dengan konteks saat ini untuk menyebarkan kebenaran Injil secara lebih luas. Hal ini dikarenakan pelayanan digital yang juga menggunakan internet sehingga dapat dijangkau oleh banyak orang di seluruh dunia.

Kehadiran tim multimedia melalui pelayanan digital juga menjadi teladan bagi jemaat, khususnya pemuda sebagai generasi digital untuk menggunakan media digital secara benar dan bertanggung jawab. Pemuda sebagai bagian dari gereja, perlu mendapat perhatian khusus di era digital saat ini. Sebagai masa depan gereja, pemuda bertanggung jawab melakukan amanat agung dalam kehidupannya.

Berdasarkan Injil Matius 18:19-20, pemberitaan Injil kepada seluruh dunia merupakan tugas panggilan gereja. Perkembangan zaman yang sedemikian pesat membuat gereja harus beradaptasi untuk dapat menggunakan

media digital atau teknologi dalam pelayanannya. Oleh karena itu, mengingat amanat agung Tuhan Yesus dan perkembangan teknologi saat ini, amanat agung kini dapat dilakukan melalui pelayanan digital yang dapat menjangkau banyak orang untuk bertemu dengan Injil kapanpun dan dimanapun. Hal ini sebagai bagian dari menggunakan teknologi untuk memuliakan nama Tuhan. Karena teknologi berasal dari Tuhan, manusia digerakkan oleh Tuhan dalam penciptaan dan penggunaannya, dan untuk Tuhan tujuan penggunaannya.

B. Saran

1. Gereja Masehi Injili di Timor

Gereja sebagai sebuah lembaga keagamaan yang tumbuh berdampingan dengan perkembangan teknologi harus terus membuka diri terhadap perubahan dan mengembangkannya untuk kepentingan pelayanan. Gereja dapat mengelola penggunaan media digital dalam kegiatan gereja dan dalam peribadahan. Gereja juga perlu untuk melakukan sosialisasi tentang literasi digital bagi jemaat agar jemaat dapat menggunakan media digital dan semua jenis hasil perkembangan teknologi dengan bertanggung jawab. Sehingga jemaat dapat terhindar dari penipuan atau hal lain yang dapat merugikan jemaat. Perlu melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh jemaat, dapat dilakukan dengan penjarangan minat dan bakat. Hal ini perlu diperhatikan karena perkembangan teknologi dapat menolong gereja untuk melihat peluang pembangunan jemaat yang relevan dengan kebutuhan jemaat masa kini.

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, tulang punggung gereja, masa kini dan masa depan gereja harus mendapat perhatian dari gereja. Perhatian gereja bagi pemuda dapat melalui pendampingan dalam ibadah kategorial pemuda dan membuka ruang diskusi bersama pemuda untuk lebih dekat dan lebih mengetahui kebutuhan pemuda masa kini. Gereja perlu fokus pada membangun iman jemaat di era digital saat ini, tetapi juga memberi perhatian pada potensi jemaat yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Gereja dapat melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk bidang multimedia bagi pemuda GMIT.

2. GMIT Klasis Kupang Barat

GMIT Klasis Kupang Barat harus melihat dan mengoptimalkan potensi-potensi jemaat untuk mendukung pelayanan digital dalam tim multimedia, khususnya pemuda. Selain itu, perlu juga untuk diperhatikan adalah kebutuhan jemaat dalam pelayanan digital agar pada waktu mendatang pelayanan digital dapat dilakukan dengan lebih baik. Seperti kebutuhan kamera dan peralatan digital lainnya, kebutuhan listrik serta jaringan yang baik untuk mendukung pelayanan digital. Terus mendorong jemaat untuk memanfaatkan teknologi bagi kemuliaan nama Tuhan dan menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam hal memberitakan Injil di era digital. Gereja perlu terus menanamkan semangat melayani kepada seluruh jemaat dengan motivasi yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan

sosialisasi dan kegiatan kategorial dengan tema digitalisasi, hidup di dunia maya/ digital.

3. Penggunaan Pendekatan *Appreciative Inquiry*

Pendekatan *Appreciative Inquiry* memang berfokus pada hal-hal positif dan tidak memperhatikan masalah-masalah yang ada dalam sebuah organisasi atau kelompok. Namun, pada dasarnya hal positif dan negatif yang ada dalam sebuah organisasi saling melengkapi untuk pengembangan organisasi menjadi lebih baik. Jika organisasi fokus pada hal-hal positif dan keberhasilan yang ada dalam sebuah organisasi saja, kemudian tidak menghiraukan masalah dan kekurangan yang ada dalam sebuah organisasi maka hal ini dapat membuat organisasi terhadap kenyataan yang ada dalam organisasi, yakni bahwa dalam organisasi tentu ada hal positif dan hal negatif, keberhasilan dan kegagalan, serta masalah dan solusi. Hal ini juga akan mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan organisasi karena kurang menaruh perhatian pada hambatan, tantangan dan masalah dalam organisasi, serta upaya untuk menyelesaikannya.